

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang melaju semakin cepat dan disertai dengan teknologi tinggi yang menjadi peluang sekaligus ancaman bagi perusahaan agar dapat memenangkan persaingan usaha, juga memberikan tantangan berat bagi perusahaan dan investor agar dapat mengambil keputusan yang tepat atas dana yang dimilikinya. Tujuan utama di dirikan suatu perusahaan yaitu dengan mencapai laba (profit) yang maksimal agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan lancar, sehingga setiap perusahaan dapat saling bersaing dengan pesaingnya untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Investor akan berfokus pada analisis profitabilitas terlebih dahulu sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan selalu dituntut agar dapat menjaga tingkat profitabilitasnya terus meningkat atau stabil, sehingga dapat membuat investor untuk tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena pentingnya tingkat profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan selalu dituntut agar dapat meningkatkan efisiensi kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan profitabilitas yang optimal.

Menurut Munawir (2010:77) dalam Linda Ratnasari (2016), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aktiva (*total assets*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor untuk jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam

bentuk dividen. Menurut Prihadi (2012:259), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal. Pemilihan rasio tergantung dari mana kita melihat. Hasil profitabilitas akan menggambarkan kondisi atau keadaan dari suatu perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kondisi suatu perusahaan. Salah satu cara agar profitabilitas tetap maksimal yaitu melalui efisiensi ataupun pengelolaan modal kerja dari suatu perusahaan.

Pengelolaan modal kerja, yang bertujuan menjaga keseimbangan optimal antara masing-masing modal kerja komponen, yaitu kas, piutang, persediaan dan hutang, merupakan bagian fundamental dari keseluruhan strategi perusahaan. Menciptakan nilai dan merupakan sumber keunggulan kompetitif yang penting dalam bisnis (Deloof, 2003) dalam Polycarp Waema and Tabitha Nasieku 2016. Dalam praktiknya, telah menjadi salah satu isu terpenting dalam organisasi dengan banyak eksekutif keuangan berjuang untuk mengidentifikasi pekerjaan dasar penggerak modal dan tingkat modal kerja yang sesuai untuk meminimalkan risiko, secara efektif ketidakpastian dan meningkatkan keseluruhan kinerja bisnis mereka (Gill, Biger & Mathur, 2010) dalam Polycarp Waema and Tabitha Nasieku 2016. Pengelolaan modal kerja yang dihitung dengan baik dan diprakarsai diantisipasi untuk menambah kinerja perusahaan secara positif (Padachi, 2006) dalam Polycarp Waema and Tabitha Nasieku 2016. Bagian penting dalam mengelola modal kerja (*Work Capital*) adalah menjaga likuiditas yang memadai untuk operasi bisnis sehari-hari untuk memastikan kelancaran perusahaan dan memenuhi kewajibannya (Ganesan, 2007) dalam Polycarp Waema and Tabitha Nasieku 2016.

Menurut Madura (2007:356) dalam chakiki 2016 mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu aktiva jangka pendek (kewajiban lancar), kebanyakan ukuran likuiditas membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2015:110)

menyatakan likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan atau dengan kata lain ratio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, maka semakin besar pula tingkat likuiditas perusahaan. Namun kesempatan untuk memperoleh laba akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Likuiditas perusahaan diperoleh dengan cara membandingkan kewajiban jangka pendek (lancar) perusahaan dengan sumber daya jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar seratus persen.

Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan yaitu masalah mengenai sumber dana perusahaan, dimana pemenuhan sumber dana perusahaan dapat diperoleh baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Pemenuhan sumber dana dari sumber internal yaitu dengan menggunakan laba ditahan yang tidak dibagi, kemudian dapat digunakan kembali sebagai modal. Sedangkan pemenuhan dana dari sumber eksternal yaitu dengan cara meminjam dana dari pihak ketiga (kreditur) seperti bank ataupun lembaga keuangan lainnya, serta perusahaan dapat menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat. Menurut Prihadi (2012:255), *leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Utang dapat dibandingkan dengan aset atau modal sendiri. Dapat juga dilihat kaitan antara bunga yang muncul dari utang dengan laba yang dihasilkan. Jika *leverage* perusahaan meningkat maka akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas dalam perusahaan. Pada dasarnya jika perusahaan menggunakan utang pada sumber dananya, maka akan membuat perusahaan mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang cukup besar. Namun apabila sumber dana melalui utang tersebut tidak dapat dikelola dengan

baik, maka akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas dalam perusahaan.

Menurut penelitian Ni Made Rustia Dewi dan I Gede Supartha Wisadha (2015) menunjukkan bahwa periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP), periode perputaran persediaan harian (ITID), dan periode rata-rata pembayaran utang (APP) berpengaruh negatif pada profitabilitas. Menurut Penelitian Noer Chakiki (2016) menunjukkan variabel perputaran piutang terhadap likuiditas memiliki hubungan yang kuat dengan arah negatif sebesar 4,317, sedangkan variabel perputaran modal kerja juga memiliki hubungan yang kuat dengan arah negatif sebesar 4,346. Berdasarkan hasil koefisien determinasi parsial diketahui bahwa variabel *independent* yang mempunyai pengaruh signifikan dominan adalah variabel perputaran modal kerja, karena mempunyai koefisien determinasi parsial paling besar yaitu 31,5%. Menurut penelitian Linda Ratnasari (2016) hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa model dinyatakan layak sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, demikian juga ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul: “**Analisa Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui berapa pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui berapa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat, dan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menambah informasi, pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ekonomi akuntansi mengenai pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sehingga mendapat pengalaman baru dalam berfikir dan juga dapat menambah daya analisis peneliti.

2. Bagi Karyawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam bahan evaluasi kinerja, sehingga dapat memperbaiki kinerja untuk dapat berjalan dengan baik dalam pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas.

3. Bagi Pemilik Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam melakukan perbaikan dalam pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa bahan bagi penelitian lebih lanjut khususnya tentang pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas.